

Ikan Semar dan Ikan Layur sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik

Rosida Ramadhania

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: rosidaramadhania@mhsunesa.ac.id

Dra. Nunuk Giari Murwandani, M.Pd.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: nunukgiari@unesa.ac.id

Abstrak

Penciptaan karya batik dilatarbelakangi oleh kekayaan laut di Indonesia. Hasil laut yang berlimpah bisa dikonsumsi sehari-hari ataupun untuk produksi makan olahan pabrik. Terdapat banyak jenis ikan yang menyebar di laut Indonesia. Ikan Semar dan Ikan Layur merupakan ikan laut yang sering dijumpai sehari-hari karena penyebarannya yaitu di Samudra Hindia. Bentuk dan karakteristik yang unik dipilih menjadi sumber ide penciptaan karya.

Fokus penciptaan perupa ialah menciptakan karya seni yang terinspirasi dari Ikan Semar dan Ikan Layur berupa karya batik tulis. Tujuan penciptaan karya batik ini antara lain mengetahui dan mendeskripsikan motif Ikan semar dan Ikan Layur serta proses dan visualisasi penciptaan motif Ikan Semar dan Ikan Layur.

Tahapan penciptaan karya meliputi menentukan konsep dan sumber ide, eksplorasi visual motif batik, pemilihan alat, teknik , bahan, pembuatan desain awal, kemudian desain awal divalidasi, Perwujudan empat karya, terakhir yaitu laporan.

Perwujudan karya sejumlah empat busana dengan rincian dua kain panjang berukuran 230 cm x 115 cm berjudul *selang seling* dan *gelembung*. Dua busana wanita berjudul *kumpul* dan *ombak*. Teknik pembuatan batik yaitu dengan dicanting disebut juga batik tulis. Proses pewarnaan dengan teknik colet menggunakan pewarna sintetis yaitu remasol

Kata Kunci: Batik, Ikan Semar, Ikan Layur

Abstract

The creation of Batik works was motivated by the richness of the sea in Indonesia. Abundant marine products is used for daily consumption or for the production of food factory. There are many kinds of fish that are spread in the Indonesian sea. *Semar* fish and *Layur* fish are sea fish that are often found everyday because of their spread in the Indian Ocean. Unique shapes and characteristics are chosen as the source of ideas for the creation of works.

The focus of this art creation is to create artworks inspired by *Semar* fish and *Layur* fish in the form of Batik works. The purpose of this Batik creation includes knowing and describing *Semar* fish and *Layur* fish motifs, describing the process and the visualization of the creation of these fish motifs.

The stages of this creation include determining the concept and source of ideas, visual exploration of Batik motifs, the selection of tools, techniques, materials, the initial design making which then was validated, the embodiment of four works, and the report as the last stage.

The embodiments of the work of four pieces are in the form of two long fabrics named *selang seling* and *gelembung* in 230 cm x 115 cm. Two women's clothing named *kumpul* and *ombak*. The technique of making Batik is writing motif with *canting* in fabric which is also called written Batik. The coloring process with the *colet* technique used synthetic dyes namely *remasol*.

Keywords: Batik, Ikan Semar, Ikan Layur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kesenian daerahnya yang berbeda dengan negara lain. Salah satunya merupakan seni kriya tekstil. Dalam seni kriya tekstil terdapat seni kerajinan yaitu batik yang diakui UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya asli Indonesia.

Kesenian batik adalah kesenian menggambar diatas bidang kain (Asti & Arini, 2011:1). Batik bermula sejak abad ke 17 diperuntukkan kepada keluarga kerajaan di Nusantara beserta pengikutnya. Pengikut raja yang menyebar luas diluar kerajaan menjadikan batik terkenal dikalangan masyarakat. Masyarakat meniru pembuatan batik tersebut dan dari situlah menghasilkan banyak corak dan motif batik di Nusantara. Perkembangan zaman menjadikan batik memiliki motif yang beragam tidak hanya corak asli nusantara tetapi juga diperkaya nuansa seperti Cina dan Eropa Modern. Batik tidak asing lagi untuk masyarakat Indonesia setiap daerah mempunyai ciri khas yang dipengaruhi oleh letak geografis suatu daerah, sifat tata kehidupan daerah, kepercayaan dan adat istiadat, keadaan alam sekitar termasuk tumbuhan dan binatang, adanya kontak antara daerah pembatik (Ratyaningrum, 2005:6). Keadaan alam yang menginspirasi perupa adalah kekayaan laut di Indonesia. Indonesia memiliki lautan yang lebih luas dari pada daratan sehingga menghasilkan hasil laut melimpah dan dapat kita konsumsi sehari-hari. Ada banyak jenis ikan yang bisa dikonsumsi dan ditemui sehari-hari dengan berbagai bentuk atau karakteristik yang unik.

Berangkat dari pemaparan di atas, perupa bermaksud ingin mengeksplorasi motif batik dengan sumber ide penciptaan ikan laut, utamanya Ikan Semar dan Ikan Layur. Hal ini dilatarbelakangi karena bentuk dari ikan-ikan tersebut unik, sehingga menarik untuk distilasi menjadi motif batik tidak hanya itu saja Ikan Semar dan Ikan Layur mudah ditemui di pasar, dengan harga yang murah, dan rasa yang cukup diminati masyarakat menjadikan ikan ini salah satu ikan favorit. Hasil dari penciptaan ini diharapkan nantinya dapat dikembangkan sebagai motif batik.

Fokus Penciptaan

Batik bermotif Ikan Semar dan Ikan Layur belum banyak dikembangkan. Ikan Semar dan Ikan Layur mudah dijumpai di Indonesia karena persebaran ikan-ikan tersebut berada di Samudra Hindia. Biota laut lainnya juga menjadi objek inspirasi penciptaan karya batik antara lain rumput laut dan selada laut. Dalam penciptaan karya batik ini perupa menciptakan empat karya yaitu :

1. Karya 1 berupa kain panjang berukuran 230 cmx115 cm berjudul “Selang-Seling”
2. Karya 2 berupa kain panjang berukuran 230 cmx115 cm berjudul “Gelembung Air”
3. Karya 3 berupa busana wanita berjudul “Kumpul”
4. Karya 4 berupa busana wanita berjudul “Ombak”

Semua karya menggunakan teknik batik tulis dan teknik colet dengan proses pewarnaan pada kain berjenis katun primisima.

Tujuan Penciptaan

1. Mengeksplorasi dan mendeskripsikan tentang Ikan Semar dan Ikan Layur sebagai motif batik.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses penciptaan motif Ikan Semar dan Ikan Layur.
3. Mengetahui hasil visualisasi penciptaan motif Ikan Semar dan Ikan Layur.

Manfaat Penciptaan

1. Bagi Perupa

Mampu menciptakan motif baru pada batik berupa motif Ikan Semar dan Ikan Layur. Perupa juga menambah pengalaman dalam menciptakan motif baru pada kain batik. Melatih kreatifitas mengembangkan motif dari sumber daya alam sekitar sebagai upaya turut mengembangkan dan melestarikan budaya sekitar.

2. Bagi masyarakat

Menambah wawasan tentang batik berserta Ikan Semar dan Ikan Layur. Menjadi inspirasi dan referensi dalam mengembangkan motif baru dengan mengangkat Ikan Semar dan Ikan Layur sehingga dapat memberikan dorongan dalam berkreasi membuat motif baru pada batik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber acuan penciptaan karya batik untuk lembaga pendidikan terutama Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Tahap penjelajahan untuk memeroleh sumber ide dan inspirasi untuk menciptakan motif batik serta mencari informasi utama dari penciptaan motif batik tersebut. Sehingga perupa dapat mengembangkan ide dan rancangan untuk menciptakan motif batik Ikan Semar dan Ikan Layur. Perupa melakukan eksplorasi motif batik dengan menentukan motif utama, motif tambahan dan motif pengisi. Adapun motif utama yang diterapkan adalah stilasi dari : Ikan Semar dan Ikan Layur. Motif tambahan yang diterapkan adalah stilasi dari : rumput laut dan kerikil pasir. Motif isen yang diterapkan adalah : cecek, garis, *spiral*

Perancangan

Tahap perancangan perupa melakukan stilasi motif utama dari masing-masing ikan yang menjadi sumber ide penciptaan. Perupa membuat empat alternatif stilasi dari masing-masing ikan yang menjadi motif utama. Desain pertama yaitu kain panjang bermotif Ikan Layur dan Ikan Semar yang disusun secara diagonal berjudul “selang-seling”, desain kedua kain panjang motif perpaduan antara Ikan Semar dan Ikan Layur yang terinspirasi dari gelembung air berjudul “gelembung”, desain ketiga berupa busana wanita bermotif Ikan Semar berjudul “ombak”, desain keempat berupa atasan busana bermotif Ikan Layur berjudul “kumpul”.

Perwujudan

Tahap perwujudan karya perupa melakukan proses penerapan motif batik dengan teknik batik tulis. Teknik pewarnaan yang perupa gunakan ialah teknik colet (remasol). Perupa mewujudkan karya berdasarkan sketsa motif yang telah disetujui. Ada empat karya yang diwujudkan berupa dua kain panjang dan dua pakaian wanita.

TAHAP PERWUJUDAN KARYA

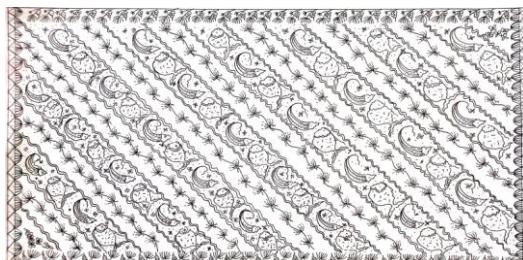
Pembuatan Desain

Desain merupakan sebuah rencana yang mementingkan aspek prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni. Pembuatan desain berfungsi untuk acuan saat proses pembuatan karya dan sebagai pengingat supaya karya yang telah dibuat persis seperti desain yang telah disetujui. Pembuatan desain membutuhkan waktu dua bulan karena desain yang dibuat untuk sebuah karya sebanyak tiga buah.

Desain Dipilih

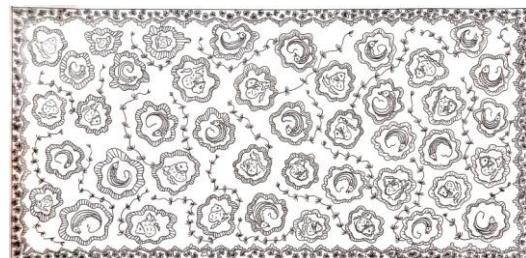
Atas persetujuan dosen pembimbing dari beberapa desain yang dibuat dipilih dua kain panjang dan dua pakaian wanita.

1. Kain Panjang Dipilih 1 “Selang-Seling”



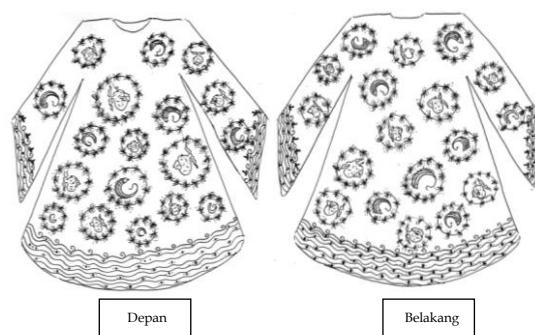
Gambar 1. Kain Panjang Dipilih 1 “Selang-Seling”

2. Kain Panjang Dipilih 2 “Gelembung”



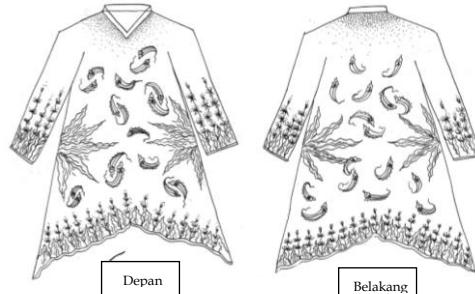
Gambar 2. Kain Panjang Dipilih 2 “Gelembung”

3. Busana Wanita Dipilih 1 “Ombak”



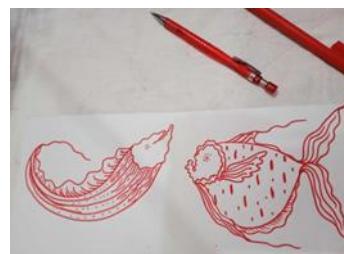
Gambar 3. Pakain Wanita Dipilih 1 “Ombak”

4. Busana Wanita Dipilih 2 “Kumpul”



Gambar 4. Pakain Wanita Dipilih 2 “Kumpul”

Pemindahan Desain

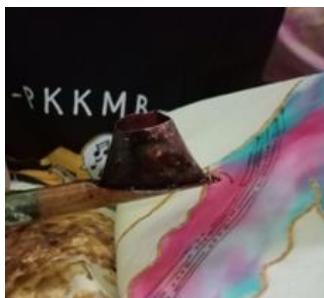


Gambar 5. Pemindahan Desain

Pemindahan desain merupakan memindahkan desain dengan cara meletakkan kain diatas kertas bergambar kemudian menjiplak desain tersebut (Ratyaningrum 2016:48). Proses pemindahan desain membutuhkan

cahaya terang sehingga penjiplakan dari kertas terlihat jelas.

Pencantingan



Gambar 6. Mencanting

Mencanting yaitu menempelkan *malam* atau lilin panas pada kain mori atau kain dasar yang akan dibuat untuk kain batik Kudiya (2019:7). Pengecekan dilakukan untuk mengetahui bahwa *malam* atau lilin sudah tembus pada balik kain. Apabila belum tembus maka melakukan pencantingan dilakukan kembali dibalik permukaan kain yang sebelumnya dicanting disebut *nerusi*.

Pewarnaan



Gambar 7. Pewarnaan colet

1. Penyeduhan Warna

Penyeduhan berfungsi untuk melarutkan pewarna remasol yang berupa serbuk. Pewarna yang digunakan oleh perupa ialah pewarna tekstil sintetis remasol. Pewarna remasol berbentuk serbuk seberat 20 gram, proses pelarutan pewarna menggunakan air mendidih.

2. Pewarnaan Teknik Colet

Dilakukan setelah proses pencantingan sudah selesai dan memastikan semua bagian kain yang sudah dicanting tidak ada yang patah ataupun retak. Teknik pewarnaan colet digunakan karena memungkinkan perupa menghasilkan beberapa warna dalam sekali proses.

3. Penguncian Warna

Penguncian warna menggunakan cairan kimia yaitu *waterglass* berupa cairan kental tidak terlalu bening. Pengolesan *waterglass* menggunakan kuas

4. Pencucian Waterglass

Pencucian *waterglass* berguna untuk menghilangkan *waterglass* yang terkandung dalam kain batik.

Pelepasan Lilin

Proses Pelepasan lilin atau disebut juga *pelorodan* yaitu proses kain yang sudah selesai dicanting dan diwarnai harus melepaskan lilin tersebut dengan cara direbus dengan air bersih.



Gambar 8. Pelorodan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 9. Karya “Selang-Seling”

Judul : Selang-seling

Ukuran : 230x115

Bahan : Kain Katun Putih (Primisima)

Deskripsi karya:

Karya berjudul “Selang-Seling” merupakan Bahasa Jawa yang berarti lapisan pertama berbeda dengan lapisan kedua namun dua lapis dibuat secara berulang-ulang. Motif kain terinspirasi dari motif “udan liris” yang merupakan salah satu motif lereng (diagonal) yang terkenal dengan pengulangan hingga 24 pola berbeda-beda. “Udan liris” memiliki makna berkah untuk ketenangan, stabilitas dan kemakmuran. Makna tersebut berkesinambungan dengan makna karya “selang-seling” tentang kehidupan biota laut yang hidup berdampingan di dalam laut meskipun berbeda jenis ikan ataupun tumbuhan. Motif utama pada karya ialah Ikan Semar,

Ikan Layur pada lapisan pertama yaitu lapisan ikan semar dan ikan layur saling berhadapan terdapat isen isen cecek pada lapisan tersebut untuk membuat perbedaan dari lapisan kedua. Motif tambahan yaitu rumput laut digubah menjadi gambar berlikuk-likuk indah diletakkan di lapisan kedua. Lapisan kedua tidak terdapat isen-isen karena motif gubahan rumput laut sudah memenuhi lapisan tersebut. Motif isen-isen juga membuat kesan seimbang antara lapisan pertama dan kedua. Pembatas antar lapisan pertama dan kedua yaitu gelombang kecil mengisyaratkan bahwa ada kehidupan. Pinggiran berupa rumput laut ditata berjejer rapi. Pinggiran lainnya terdapat pinggiran geometris. Warna yang digunakan untuk kain panjang yaitu merah, biru turkish, hijau muda kekuningan, coklat dengan campuran hitam sedikit. Terdapat perbedaan sedikit dari desain yaitu isen-isen pada lapisan pertama karena memertimbangkan keseimbangan karya.

gelembung air secara miring sehingga terkesan tidak beraturan. Garis gelembung yang tebal dibuat motif retakan yang tercipta dari retakan lilin parafin agar terlihat seperti gelembung nyata. Luar gelembung terdapat rumput laut yang tertata secara tidak beraturan tetapi tetap terlihat seimbang. Pinggiran yang membingkai kain dibuat gambar gelembung lebih kecil dan berlapis-lapis ditata secara tidak beraturan dengan berbagai ukuran gelembung air. Warna yang digunakan yaitu biru turkish, merah, dan coklat. Pewarnaan dilakukan sampai empat kali lapis pewarnaan.



Gambar 11. Karya “Ombak”



Gambar 10. Karya “Gelembung”

Judul : “Gelembung”
Ukuran : 230 cm x 115cm
Bahan : Kain Katun Putih (Primisima)

Deskripsi karya :

Karya merupakan kain panjang kedua berjudul “gelembung”. Judul ini diambil karena perupa terinspirasi dari gelembung air dan motif batik “buntal” yang merupakan istilah dari bahasa jawa. Buntal memiliki arti mengusir segala sesuatu yang bersifat jahat atau disebut juga “tolak balak”. Berkaitan dengan filosofi buntal tersebut karya ini menceritakan tentang gelembung air merepresentasikan pencemaran laut sehingga Ikan-ikan tersebut terancam hidupnya akibat pencemaran air laut. Hal yang bisa diambil dari filosofi “buntal” tersebut dengan menolak bala yang digambarkan atau dibatasi dengan gambar gelembung air berwarna putih. Gelembung-gelembung air terlihat tidak beraturan namun pada proses pengerjaannya perupa menata gelembung-

Judul : “Ombak”
Ukuran : Baju wanita dewasa
Bahan : Kain Katun Putih

Deskripsi karya :

Karya berjudul ”ombak” terinspirasi dari gelombang atau ombak di lautan. Karya pakaian kedua bagian tubuh lebar begitu juga pada bagian tangan. Pemilihan desain pakain dilatar belakangi oleh *trend* pakaian saat ini dan menutupi kekurangan pada bagian perut dan lengan. Pada bagian bawah pakaian dan lengan digambar garis gelombang kecil kecil dan diisi beberapa bentuk lingkaran berbeda-beda ukuran. Diatas gelombang ada motif selada air berukuran kecil untuk menambah aksen indah pada kain. Lingkaran yang digambar berupa rangkaian rumput laut dibuat berbeda-beda ukuran untuk memberikan kesan



tidak monoton pada kain. Perupa menggunakan Ikan Semar karena karya ketiga sudah memakai Ikan Layur dan alasan lainnya adalah Ikan Semar lebih cocok untuk desain ini. Dengan tubuh Ikan Semar lebar dan terliat terisi akan membuat lingkaran tersebut lebih penuh. Warna yang dipakai dalam karya ini adalah merah, biru turkish, dan coklat bercampur dengan warna hitam sebanyak lima tetesan. Bidang colet yang besar mempermudah dalam proses pembuatan pakaian berjudul "ombak". Proses pencolatan warna dilakukan sebanyak tujuh kali pelapisan.

Gambar 12. Karya Kumpul

Judul	:	"Kumpul"
Ukuran	:	Baju wanita dewasa
Bahan	:	Kain Katun Putih

Deskripsi karya :

Busana dengan judul "kumpul" berarti suatu individu sedang bertemu dengan individu yang lain dengan jumlah lebih dari dua individu. Karena dari seringnya kita berkumpul dengan individu lain tidak akan terjadi kesalah pahaman antar individu dan lebih menghargai satu sama lain. Perupa memilih menggunakan satu jenis ikan saja pada pakaian karena bentuk baju lebih mudah disesuaikan dengan bentuk ikan layur karena bisa lebih mudah dibentuk. Bagian perut terdapat aksen pita dengan menambahkan rumput laut yang ditata seperti pada foto di atas memberikan dimensi pinggang yang lebih kecil. Bagian bawah merupakan ujung dari rumput laut dan selada laut dibuat untuk pinggiran supaya terkesan tidak kosong. Ikan diposisikan berhadapan agar terlihat menyatu dan penempatan lebih mudah. Pada bagian atas pakaian dari bagian leher perupa membuat titik-titik diatur tidak beraturan dengan membuat antar titik-titik tersebut berjarak pendek hingga berjarak panjang. Warna yang digunakan ialah warna merah, biru turkish dan hijau tosca.

PENUTUP

Simpulan

Skripsi penciptaan karya yang berjudul Ikan Semar dan Ikan Layur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik. Skripsi penciptaan karya batik ini mengangkat Ikan semar dan Ikan Layur sebagai motif utama dengan ditunjang dengan biota lautnya. Ikan Layur dan Ikan Semar adalah ikan yang sering dijumpai untuk dikonsumsi setiap hari. Bentuk unik dan memiliki ciri khas yang berbeda Ikan Semar dan Ikan Layur menarik untuk dibuat sebagai inspirasi membuat karya kriya batik.

Pembuatan karya ini dimulai dari tahap eksplorasi untuk mendapatkan inspirasi dan ide, kemudian tahap perancangan motif gubahan Ikan Semar dan Ikan Layur dibuat begitu juga perancangan desain kain panjang dan pakaian wanita dewasa. Proses selanjutnya ialah perwujudan dari rancangan yang telah disetujui.

Karya batik menggunakan teknik batik tulis yang menggunakan media kain katun putih primisima dengan teknik pewarnaan colet. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintetis remasol.

Proses eksekusi karya membutuhkan waktu pengerjaan yang berbeda-beda pada setiap karya, seperti kain panjang membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu untuk sampai proses pelorongan. Pembuatan batik tulis merupakan hal yang tidak mudah terdapat kendala dalam proses pengerjaan karya antara lain rusaknya malam yang sudah dicanting pada kain sehingga mengakibatkan warna bisa menembus pada objek lain. Rusaknya malam terjadi pada semua karya, salah satunya yaitu pada karya kain panjang yang berjudul "selang-seling" karena cantingan pada kain sudah lama sekitar satu bulan dibiarkan dan sering terlipat. Kendala lain yang terjadi yaitu lepasnya warna yang gelap meskipun sudah melalui proses penguncian warna sehingga warna yang awal terlihat gelap menjadi warna yang jauh lebih muda pada hasil akhirnya. Tahap terakhir kain batik yang sudah selasai dijahit menjadi pakaian wanita dewasa dan pada kain panjang ujung pinggiran dirapikan dengan dijahit. Hasil karya berjumlah 2 kain panjang berjudul "Selang-Seling" dan "Gelembung", 2 pakaian wanita berjudul "Ombak" dan Kumpul".

Saran

Setelah semua proses dilalui dan karya dari skripsi yang berjudul Ikan Semar dan Ikan Layur sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik terselesaikan ada beberapa pesan sebagai berikut :

1. Untuk Pencipta supaya melakukan upaya yang lebih untuk mengeksplorasi keunikan biota laut yang dimiliki Indonesia sebagai bahan inspirasi pembuatan motif batik.
2. Kepada masyarakat supaya lebih menghargai karya seni yang terinspirasi dari hal-hal di sekitar dan menjaga keindahan lautan di Indonesia.
3. Untuk Lembaga Pendidikan dan mahasiswa seni rupa Universitas Negeri Surabaya ciptakan karya yang luar biasa dari hal-hal yang di sekitarmu yang dianggap biasa oleh masyarakat. Ekspresikan ide dan inovasi-inovasimu yang luar biasa tersebut pada karyamu.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Dr.Yusak & Adi Kusrianto. 2011.*Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami Motif dan Keunikannya.* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Ahmad, Yahya. 2008. *Model Pertumbuhan Ikan Layur di Pelabuhan Ratu, Jawa Barat.*

Astawan, Made. 2004. *Kiat Menjaga Tubuh Tetap Sehat.* Solo: Tiga Serangkai.

Hamzuri. 1994. *Batik Klasik-Clasical Batiks.* Jakarta: Djambatan.

Indrawati, Lilik. 2017. *Nirmana(Organisasi Visual).* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain

Kudiya, Komarudin. 2018. *Kreativitas dalam Desain Batik.* Bandung : ITB Press.

Musman Asti & Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara.* Yogyakarta : G-Media.

Purwodarminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009.*Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain.*Yogyakarta : Perpustakaan Nasional

Susanto, Sewan. 1989.*Seni Kerajinan Batik Indonesia.* Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.

Sidiq, Mustar. 2016. Panduan Teknik Batik Tulis. PT. Pertama Kreasi Media

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi S1.

2014. *Pedoman Penulisan Skripsi,* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya